

## The Analysis Of Student And Lecturer Responds Of Online Learning During Covid-19 Pandemic

Halisah Suriani  
Isnaini

Biology Education Study Program, Universitas Gunung Leuser, Kutacane, Aceh  
Tenggara, Aceh, Indonesia

Jl. Jalan Iskandar Muda No 1 Aceh Tenggara 24651

Telp : 0629522052

E-mail : [halisahsuriani@yahoo.com](mailto:halisahsuriani@yahoo.com) , [isnaini.naini89@gmail.com](mailto:isnaini.naini89@gmail.com)

### ABSTRACT

This research was conducted from Monday to Wednesday, July 6 to 8, 2020 at the Biology Education Study Program, FKIP Gunung Leuser University, Kutacane, Southeast Aceh. The method used is an exploratory case study consisted of 5 people consisting of 2 Lecturers of Biology Education Study Program and 3 students who were selected using purposive sampling method. Data analysis uses thematic data.

It can be concluded that online learning at the Biology education study Program, FKIP university, Gunung Leuser Kutacane is still not effectively implemented because lecturers and students have not optimally prepared themselves in the online learning process. Online learning is constrained by several things, including a weak internet network, quotas and the availability of electronic devices, the incompatibility of the implementation of lectures with the schedule set by the study program and the aspect of giving less objective scores.

### Keywords:

Response of students and lecturers , Online Learning, Covid-19 Pandemic

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat berdampak dalam dunia pendidikan, baik pendidikan usia dini bahkan sampai ke perguruan tinggi. Universitas Gunung Leuser Kutacane mengeluarkan beberapa kebijakan terkait proses pembelajaran selama pandemi covid-19 salah satunya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran daring, di mana seluruh aktivitas yang dilakukan sebagian besar adalah di rumah. Dosen dituntut untuk bisa menyiapkan proses pembelajaran daring dan semua mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan daring.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (Konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Firman & Rahayu, 2020).

Banyak perguruan tinggi dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya universitas Indonesia yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan UI. Di dalam surat edaran tersebut dimuat 10 poin yang salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (Yandwiputra, 2020). Setidaknya terdapat 65 perguruan tinggi di

Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 (CNNIndonesia, 2020).

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada manfaat belajar. Di mana seorang pendidik harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital di dalam proses pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan social distancing ketika terjadi bencana pandemi virus corona pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013). Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Metode pembelajaran daring akan menjadi lebih efisien ketika dicampur dengan pembelajaran tradisional (hameed, badii, & Cullen, 2008), tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis respon mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran secara daring di masa pandemi covid 19.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Rabu tanggal 6 sampai 8 Juli 2020 di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser, Kutacane, Aceh Tenggara. Metode yang digunakan adalah studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini ada 5 orang yang terdiri dari 2 Dosen Prodi Pendidikan Biologi dan 3 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Analisis data menggunakan data tematik. Analisis tematik merupakan metode yang fleksibel karena metode ini tidak tergantung pada teori dan epistemologi sehingga dapat diterapkan pada berbagai macam pendekatan teoritik dan epistemologis (Braun, V. & Clarke, V. 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kelima partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Responden

Responden	Jenis Kelamin	Status	Tingkat Pendidikan
S1	Perempuan	Dosen	S2
S2	Perempuan	Dosen	S2
S3	Laki-laki	Mahasiswa	Semester 2
S4	Perempuan	Mahasiswa	Semester 4
S5	Laki-laki	Mahasiswa	Semester 6

Respon bagi mahasiswa:

1. Jaringan internet lemah.

Tiga responden mengatakan bahwa jaringan internet sangat lemah dan tidak stabil pada saat melakukan proses pembelajaran secara daring. Terkadang signal ada, kadang hilang.

“..... daerah saya sering mati lampu jadi jaringan internet juga bermasalah.....” (S3)

“..... jaringan internet di daerah saya belum ada karena saya tinggal di dusun.....” (S4)

“..... jaringan sangat lemah sehingga akses internet putus-putus .....” (S5)

2. Menghabiskan banyak kuota/kuota internet habis.

Satu dari tiga responden mengatakan menghabiskan banyak kuota/kuota habis sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

“..... daerah saya tidak ada akses wifi sehingga kuota sering kehabisan .....” (S3)

“..... biasanya beli kuota Rp 75.000/bulan setelah pembelajaran Daring menjadi Rp 150.000/bulan bahkan lebih .....”(S5)

3. Tidak ada alat elektronik seperti Laptop.

Dua dari Tiga responden mengatakan bahwa tidak semua memiliki laptop sehingga berdampak pada proses belajar mengajar.

“..... saya hanya punya Handphone sehingga agak susah menerima penyampaian materi dari dosen .....” (S4)

“..... orangtua saya tidak mampu untuk membeli laptop .....” (S5)

4. Kondisi kurang kondusif karena gangguan lingkungan sekitar.

Tiga responden mengatakan bahwa gangguan lingkungan sekitar menjadi penyebab terganggunya proses belajar mengajar.

“..... saya tinggal di dusun jadi susah untuk konsentrasi dalam belajar .....” (S3)

“..... pekerjaan ayah saya membuat lemari jadi suara mesin lebih keras dibandingkan volume suara dosen .....” (S4)

“..... adik-adik saya banyak yang masih kecil dan sering mengganggu saya dalam proses pembelajaran daring .....” (S5)

5. Tugas yang terlalu banyak

Tiga responden mengatakan bahwa tugas yang diberikan lebih banyak saat proses pembelajaran daring.

“..... setiap mata kuliah selesai pasti dosen memberikan tugas .....” (S3)

“..... tugasnya banyak jadi pusing mau menyelesaikannya .....” (S4)

“..... selama daring dosen selalu ngasi tugas .....” (S5)

Respon Dosen:

1. Jaringan internet lemah.

Dua responden mengatakan bahwa jaringan internet lemah.

“..... sering kali mahasiswa susah mendapatkan signal karena tinggal di daerah dusun .....” (S1)

“..... signal kadang-kadang hilang sehingga mengganggu proses pembelajaran daring .....” (S2)

2. Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal.

Dua responden mengatakan terkait kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal.

“..... pembelajaran dilakukan tidak sesuai jadwal .....” (S1)

“..... banyak mahasiswa yang terlambat masuk perkuliahan daring .....” (S2)

3. Pemahaman perkuliahan selama daring.

Dua responden mengatakan mengenai pemahaman perkuliahan selama daring.

“..... materi yang disampaikan kurang bisa dipahami.....” (S1)

“..... materi perkuliahan daring sebagian ada yang paham dan ada yang tidak paham.....” (S2)

4. Semangat atau antusiasme dalam perkuliahan daring.

Dua responden mengatakan semangat atau antusiasme dalam perkuliahan daring.

“..... sebagian besar mahasiswa cukup semangat.....” (S1)

“..... sebagian besar mahasiswa tidak semangat.....” (S2)

5. Media perkuliahan online yang digunakan.

Dua responden mengatakan mengenai media perkuliahan online yang digunakan.

“..... media online yang sering digunakan whatsapp, Zoom meeting, Telegram.....” (S1)

“..... media online yang sering digunakan WhatsApp, Zoom meeting, Telegram dan YouTube.....” (S2)

6. Kurangnya Alat elektronik mahasiswa

“..... banyak mahasiswa tidak ada laptop.....” (S1)

“..... memori hp penuh jadi tidak bisa install aplikasi zoom meeting dan lainnya.....” (S2)

7. Metode perkuliahan.

Dua responden mengatakan metode perkuliahan.

“..... lebih sering melakukan diskusi online, melihat video dan kuis.....” (S1)

“..... yang paling banyak digunakan metode diskusi online, tugas yang dikumpulkan, membuat video presentasi.....” (S2)

8. Aspek pemberian nilai kurang objektif

Dua responden mengatakan aspek pemberian nilai kurang objektif.

“..... nilai disesuaikan dengan kehadiran, keaktifan dan pengumpulan tugas.....” (S1)

“..... nilai tidak efektif karena banyak mahasiswa terkendala internet yang lemah.....” (S2)

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas bahwa terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa maupun dosen. Hal ini sejalan dengan pendapat Farida, Sunarya, Aisyah, dan Helsy (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa sebagai generasi Z, secara kognitif, keterampilan dan sikap tidaklah memiliki kendala yang berarti dalam menempuh pembelajaran daring. Penggunaan teknologi untuk membantu mahasiswa belajar dapat dilaksanakan dengan baik jika merasa didukung oleh faktor-faktor eksternal yang dapat mengatasi hambatan belajar, yaitu ketersediaan jaringan internet yang memadai untuk akses belajar, platform daring dan media pembelajaran yang sesuai dengan konten pembelajaran, serta suasana lingkungan kondusif yang mendukung motivasi dan semangat belajar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser Kutacane masih kurang efektif dilaksanakan karena dosen dan mahasiswa belum secara maksimal mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring terkendala oleh beberapa hal diantaranya seperti jaringan internet lemah, kuota dan ketersediaan alat elektronik, ketidaksesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal yang ditetapkan oleh prodi, serta Aspek pemberian nilai kurang objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Braun, V. & Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qual. Res. Psychol.* 3, 77-101.

CNNIndonesia, 2020. Kampus Kuliah dari Rumah, Sultan Yogja Ragukan Efektifitas.

Direktorat jenderal Pendidikan tinggi Kemdikbud Nomor 1 tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disiase (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Farida, I., Sunarya, R. R., Aisyah, R., & Helsy, I. 2020. Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Generasi Z. In *KTI UIN Sunan Gunung Djati*.

Firman, F., & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81-89.

Hameed, S., Badij, A., & Cullen, A. 2008. Effective E-Learning Integration With Traditional Learning in a Blended learning environment. *European and Mediterranean Conference on information Systems*.

Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*. Bandung: Rosda karya.

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. 2018. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tastqif*, 16(1), 42-54.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Yandwiputra, A. R. (n.d.). 2020. *Kuliah Jarak Jauh Karena Virus corona.Ul: Bukan Lockdown*.